

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DARI SISI PROFITABILITY RATIO

Ria Natalia dan Josua Tarigan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: josuat@petra.ac.id

ABSTRAK

Sustainability report adalah laporan yang berisi kinerja keuangan dan non-keuangan. Beberapa tahun terakhir, mulai disadari pentingnya pengungkapan ini melalui dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara indikator *sustainability report* dan rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability report* yang terbagi atas indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dan diukur dengan menggunakan indeks SRDI. Variabel bebas diukur berdasarkan indeks pengungkapan. GRI (Inisiatif Pelaporan Global) akan digunakan sebagai panduan *sustainability report* sebagai dasar dalam pengukuran indeks. Variabel dependen yang digunakan adalah *Profitability ratio* yang mencakup *Profit Margin*, *ROA* dan *ROE* sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability Report* tiga tahun berturut-turut pada tahun 2009-2011 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* *National Center of Sustainability Reporting* dan perusahaan tersebut mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2010-2012 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi dan hubungan positif tidak signifikan untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif signifikan untuk kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dari sisi *Profitability Ratio*.

Kata kunci: *Sustainability Report*, *Profitability Ratio*, Inisiatif Pelaporan Global (GRI-indeks)

ABSTRACT

Sustainability report contains the financial performance and non-financial performance. In recent years, has been realized the importance of this disclosure through its impact on financial performance.

*This study aimed to examine the relationship between indicators of sustainability reporting and the company's profitability ratio. This study used secondary data. The independent variable in this study was the disclosure of *Sustainability report* that divided into the performances of disclosure of economic, environmental and social that measured by using SRDI index. The independent variables were measured by using the disclosure index. GRI (Global Reporting Initiative) would be used as a guide of *sustainability report* as a basis for measuring the index. The dependent variable used was the profitability ratio including profit margin, ROA and ROE as a measure of financial performance. The sample was 10 companies that published the *sustainability report* in three consecutive years of 2009-2011 and could be accessed through the companies' websites and the website of *National Center for Sustainability Reporting* and these companies had already published the Annual Financial Statements in 2010-2012 which could be accessed through the companies' websites.*

The results showed that there was presence significant negative affect on economic performance disclosure and no positive relationship significant for environmental performance, as well as a significant positive affect on social performance to financial performance of the Profitability Ratio.

Keywords: *Sustainability Report*, *Profitability Ratio*, *Global Reporting Initiative – Index (GRI-Index)*

PENDAHULUAN

Di masa ini, kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para *stakeholder* perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial (Burhan, 2009). Adanya peristiwa sosial dan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus terkait dengan lingkungan yaitu Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013).

Dalam sebuah jurnal "*The Impact of Sustainability reporting On Company Performance*" menuliskan hasil survei yang diadakan oleh KPMG bahwa perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial dan *sustainability* pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan.

Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line (TBL)*, Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Maka dari itu diperlukan *Sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soeslyoningrum, 2011).

Meningkatnya tren *sustainability report* juga diikuti dengan meningkatnya pedoman-pedoman atau aturan yang disediakan oleh badan pemerintah dan badan industri (Sari, 2013). Salah satu dari pedoman yang digunakan adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). Banyak perusahaan mancanegara yang mengikuti standar dan kerangka yang disediakan oleh GRI untuk pelaporan *sustainability reporting* (Burhan, 2009).

Sustainability report menurut *World Business Council for Sustainable Development* bisa didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Heemskerk, 2002:7).

Sustainability reporting mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR yang juga akan meningkatkan image perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan sehingga *stakeholder* termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan (Cahyandito, 2009). Para investor semakin memiliki keinginan untuk berinvestasi di perusahaan yang melakukan praktik-praktek terkait dengan sosial dan lingkungan yang baik (Burhan, 2009). Perusahaan dan para investor menemukan bahwa melakukan investasi dalam hal menerapkan prinsip *sustainability* mempunyai kapasitas untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang (Natalylova, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* akan terus meningkat.

Dari praktik-praktek sebelumnya yang banyak menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai penelitiannya terhadap kinerja keuangan. Namun CSR hanya berfokus kepada sosial dan lingkungan perusahaan namun berbeda dengan *sustainability report* yang selain kepada sosial dan lingkungan juga kepada ekonomi (Burhan, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soeslyoningrum (2011) berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Penelitian tentang *sustainability report* yang dilakukan Sementara penelitian oleh Burhan (2012) menyatakan bahwa hanya aspek kinerja sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Peneliti sebelumnya juga dalam melakukan penelitian, ditemukan masih sedikit yang membagi *sustainability report* ke dalam tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk itu dalam penelitian ini akan diteliti perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut dan konsisten selama periode yang ditentukan. *Sustainability report* juga dibagi dalam tiga aspek dan masing-masing akan diteliti hubungannya terhadap *profitability ratio* perusahaan.

Maka dari itu akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas perusahaan

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Chariri dan Ghazali, 2007).

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Menurut Gray et al (1994), kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut (dalam Chariri dan Ghazali, 2007).

Stakeholder memiliki kepentingan terkait dengan *sustainability reporting* perusahaan seperti pada jaman globalisasi saat ini produk yang beredar harus peduli terhadap lingkungan yang tidak merugikan lingkungan dan masyarakat, para investor yang cenderung untuk tidak mengambil resiko di masa depan dengan memilih perusahaan yang mengacu pada lingkungan dan badan-badan organisasi lingkungan seperti LSM yang lebih frontal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang tidak peduli lingkungan dalam proses manufaktur produknya (Soelistyoningrum, 2011).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah" (Deegan, 2004). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat "Status" dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat diakatakan terlegitimasi (Soelistyoningrum, 2011).

Namun tidak bisa dihindari bahwa akan selalu munculnya perbedaan antara nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan dengan masyarakat, maka akan muncul *legitimacy gap*. Ketika terdapat perbedaan, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosial dan melakukan penyesuaian dengan nilai sosial di masyarakat atau persepsi terhadap

perusahaan sebagai taktik legitimasi (O' Donovan , dalam Chariri, 2008).

Definisi dan Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report (SR) memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability reporting* adalah sebuah laporan yang bersifat *voluntary*, dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial (Sari, 2013).

Pada penelitian ini, G3 *Guidelines* digunakan sebagai suatu standar pengungkapan pelaporan mengenai tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, meliputi ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja, HAM, sosial dan tanggung jawab produk. Total seluruh pengungkapan dalam laporan berkelanjutan adalah 79 item.

Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Prinsip-prinsip dalam pengungkapan *Sustainability reporting* yang tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines*:

1. Keseimbangan
Aspek positif dan negatif perlu untuk diungkapkan agar para pengguna laporan mengetahui dengan jelas segala keuntungan dan resiko yang ada.
2. Dapat dibandingkan
Informasi yang disajikan harus disajikan dengan seksama agar dapat dibandingkan dari tahun ke tahun.
3. Akurat
Keakuratan dan ketepatan sangat dibutuhkan agar para pengguna dapat menilai kinerja organisasi dengan benar.
4. Urut waktu
Sustainability reporting harus sesuai pada waktu pada saat dibutuhkan dan terjadwal.
5. Kesesuaian
Sustainability report yang dibuat harus menganut pada standar yang ada agar kesesuaian tercapai sehingga para pengguna dapat mengerti isi dari laporan.
6. Dapat dipertanggungjawabkan
Penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

Pengungkapan dalam *Sustainability Report*

Sustainability reporting menurut GRI-G3 terdiri dari

1. Ekonomi

Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik di tingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.

2. Lingkungan

Dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap makhluk di bumi, lingkungan serta ekosistem alam meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.

3. Hak Asasi Manusia

Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

4. Masyarakat

Dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan reaksi dari lembaga sosial yang mungkin muncul yang meliputi berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti-kompetitif seperti anti-trust dan monopoli.

5. Tanggung jawab produk

Pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen yaitu mencakup beberapa aspek seperti kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

6. Tenaga kerja dan pekerjaan layak

Mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi yang utama, secara mayoritas para *stakeholder* tentu ingin tahu betul mengenai hal tersebut sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan (Sari, 2013). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2011).

Adanya pengukuran melalui rasio-rasio keuangan adalah untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran. Rasio keuangan juga berguna untuk menunjukkan perbandingan dan investigasi di dalam informasi keuangan (Ross, 2003).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dan seberapa efisien pula perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya, serta fokusnya adalah kepada *net income* (Ross, 2003). Menurut penelitian Soelistyoningrum (2011) dan Agustina (2008) Profitabilitas adalah rasio yang paling banyak digunakan.

Hipotesis

Dengan adanya laporan berkelanjutan yang memunculkan dimensi ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional serta global. Aspek yang dilaporkan pada ekonomi berkelanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi.

Sebuah penelitian oleh National Geographic dan perusahaan polling internasional GlobeScan baru-baru ini mengenai pola konsumsi berkelanjutan di 14 negara menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran masyarakat jaman sekarang akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli sosial maka muncul peluang bagi perusahaan, dengan mengungkapkan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, perusahaan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan image perusahaan lewat nilai perusahaan yang akan juga semakin meningkat diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas.

Hal ini didukung oleh Cahyandito (2009) yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan

meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan stakeholder dan investor sehingga akan meningkatkan pula image perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian.

Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu keberadaaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung.

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Dimensi lingkungan berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan-emisi-pelepasan limbah (cair, padat, gas), transport.

Adanya kasus terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013).

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* (Chariri dan Ghazali, 2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Nurdin dan Cahyandito (2006) juga menunjukkan adanya hubungan antara laporan kinerja lingkungan terhadap harga saham dan return saham. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang meningkat yang dibandingkan dengan return industri yang tentunya akan berdampak pada image perusahaan yang tercermin melalui nilai perusahaan dimana dapat berpengaruh juga terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian tersebut.

H2 : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Dimensi Sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap

masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak.

Menurut penelitian Guthrie dan Parker (1989, dalam Chariri, 2008) menyatakan bahwa dengan melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial adalah untuk tujuan memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat (legitimasi) maka diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan *image* perusahaan dan mempengaruhi penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Soelistyoningrum, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian tersebut.

H3 : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi *profitability ratio*.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menganalisa hubungan antara *dependent variable* dan *independent variable*. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Dependent variable

Dependent variable pada penelitian ini adalah *profitability ratio*, yang diperoleh dengan menggunakan *profit margin*, *ROA* dan *ROE*.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

b. Independent variable

Independent variable dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial.

Variabel ini diukur sesuai dengan SRDI (*Sustainability report Disclosure Index*). SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI. Formula untuk perhitungan SRDI adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah item diharapkan

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan yang mempublikasikan sustainability report yang dapat diakses publik yaitu yang terdaftar di website ISRA dan di website masing-masing perusahaan

secara berturut-turut tahun 2009-2011 dan masuk dalam nominasi ISRA (*Indonesia Sustainability reporting Awards*).

Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2010, 2011, dan 2012 serta semua variabel yang dibutuhkan tersedia.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Laporan *Sustainability Reporting* dari website perusahaan atau website *National Center of Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* yang dibutuhkan tahun 2009-2011. Laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2010-2012. Untuk ketiga hipotesis yang akan diajukan di dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square / PLS*). Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software *SmartPLS* yang cukup pas untuk menguji hubungan antar variabel tersebut. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam teknik analisis data, antara lain melakukan *partial least square*, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Model analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + e_1$$

Dimana:

$$y = \text{Profitability Ratio}$$

$$x_1 = \text{Indikator SR Aspek Ekonomi}$$

x_2 = Indikator SR Aspek Lingkungan

x_3 = Indikator SR Aspek Sosial

$a_1 - a_3$ = Parameter

e_1 = *Error term* yang merupakan variabel pengganti yang dihilangkan dari model tetapi mempengaruhi y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh perusahaan di Indonesia yang mempublikasikan *Sustainability Report* terdapat 42 perusahaan yang terdaftar, melaporkan dan mempublikasikan *Sustainability Report* pada *National Center for Sustainability Reporting*. Namun, hanya 15 dari 42 perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* secara konsisten (berturut-turut) pada tahun 2009-2011.

Dari 15 perusahaan tersebut, terdapat 2 perusahaan tertutup dan 1 perusahaan yang baru melakukan IPO tahun 2012 sehingga laporan keuangannya perusahaan tidak dapat diakses secara lengkap mulai tahun 2010-2012 dan tidak dapat memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dari 12 perusahaan yang tersisa, 2 diantaranya tidak menggunakan standar GRI sebagai standar pelaporan *Sustainability Report*. Oleh sebab itu, sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang tersisa dan memenuhi kriteria *purposive sampling*, sebagai berikut:

1. PT Adaro Energy, Tbk
2. PT Aneka Tambang, Tbk
3. PT Astra International, Tbk
4. PT Bank Negara Indonesia (Persero)
5. PT Holcim Indonesia, Tbk
6. PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
7. PT Petrosea, Tbk
8. PT Semen Gresik, Tbk
9. PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero), Tbk
10. PT Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran) Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Evaluasi pertama pada *outer model* adalah *convergent validity*. Untuk mengukur *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai dari masing-masing *outer loading* (untuk indikator reflektif) dan T-Statistic pada *outer weight* (untuk indikator formatif). Suatu indikator reflektif dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading* $> 0,5$. Berikut adalah nilai *outer loading* pada variabel Y serta nilai *outer weight* pada variabel X1, X2 dan X3:

Tabel 4.2. Nilai Outer Loading dan Outer Weight

	X1	X2	X3	y
X1.1	0,856			
X1.2	0,814			
X1.3	0,769			
X2.1		0,767		
X2.2		0,834		
X2.3		0,828		
X2.4		0,882		
X2.5		0,953		
X2.6		0,811		
X2.7		0,691		
X2.8		0,869		
X2.9		0,358		
X3.1			0,934	
X3.2			0,960	
X3.3			0,896	
X3.4			0,923	
Y1.2				0,973
Y1.3				0,945

(Sumber data: Hasil output PLS)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *outer loading* masing-masing indikator reflektif pada Y1.2 (ROA) sebesar 0.967 dan Y1.3 (ROE) sebesar 0.878 yang mana telah melebihi 0.5 maka dinyatakan telah memenuhi *convergent validity*.

Pada variabel dengan indikator reflektif lainnya yaitu X1 (aspek ekonomi), X2 (aspek lingkungan) dan X3 (aspek sosial) dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator-indikator memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0.5 atau dengan kata lain telah memenuhi kriteria validitas, namun ada 1 indikator yang kurang dari 0.5 atau tidak memenuhi kriteria validitas yaitu x2.9 (indikator menyeluruh).

Discriminat Validity (Validitas Diskriminan)

Evaluasi kedua pada *outer model* adalah *discriminant validity*. Untuk mengukur *discriminant validity* dapat digunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap variable yang lainnya. Berikut ini disajikan tabel *cross loading* untuk indikator reflektif pada variabel Y:

Tabel 4.3. Cross Loading

	X1	X2	X3	y
X1.1	0,856305	0,752162	0,837714	0,277275
X1.2	0,814160	0,662793	0,796505	0,230202
X1.3	0,769675	0,413328	0,582339	0,227682
X2.1	0,471589	0,767278	0,466267	0,200095
X2.2	0,608585	0,834178	0,672631	0,387053
X2.3	0,641177	0,828781	0,707266	0,084432
X2.4	0,582059	0,882088	0,559548	0,164307
X2.5	0,805932	0,953903	0,842979	0,312077
X2.6	0,540500	0,811160	0,535985	0,106563
X2.7	0,767472	0,691956	0,870501	0,144293
X2.8	0,615301	0,869404	0,586781	0,258688
X2.9	0,164974	0,358640	0,141744	0,032585
X3.1	0,882517	0,729930	0,934265	0,494415
X3.2	0,852260	0,753530	0,960106	0,329240
X3.3	0,825026	0,771823	0,896946	0,146019
X3.4	0,814955	0,719351	0,923439	0,243500
Y1.2	0,320842	0,358235	0,412757	0,973442
Y1.3	0,249128	0,197678	0,303554	0,945359

(Sumber data: Hasil Output PLS)

Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat diketahui bahwa indikator x1.1 (kinerja ekonomi), x1.2 (kehadiran pasar), x1.3 (dampak ekonomi tidak langsung), x2.1 (material), x2.2 (energi), x2.3 (air), x2.4 (biodiversitas), x2.5 (emisi, efluen dan limbah), x2.6 (produk dan jasa), x2.8 (pengangkutan atau transportasi), x2.9 (Menyeluruh), x3.1 (aspek praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak), x3.2 (aspek hak asasi manusia), x3.3 (masyarakat), x3.4 (tanggung jawab produk), Y1.2 (ROA) dan Y1.3 (ROE) telah memenuhi *discriminant validity* karena memiliki nilai *outer loading* terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain. Sedangkan untuk indikator x2.7 (kepatuhan) tidak memenuhi *discriminant validity* karena memiliki

nilai outer loading lebih kecil daripada variabel lain.

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai dari akar AVE tiap variabel dengan korelasi yang melibatkan variabel yang bersangkutan dengan variabel yang lainnya di dalam model. Jika nilai dari akar AVE lebih besar dibandingkan korelasi-korelasi yang terjadi maka variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Berikut adalah pengujian *discriminant validity* menggunakan perbandingan antara akar AVE dan korelasi pada variabel reflektif yaitu variabel Y1:

Tabel 4.4. Akar AVE dan Korelasi Antar Variabel

Variabel	AVE	Akar AVE	X1	X2	X3	Y
X1	0.663	0.814	1			
X2	0.631	0.794	0,759	1		
X3	0.863	0.930	0,913	0,791	1	
Y	0.921	0.960	0,303	0,303	0,382	1

(Sumber data: Hasil Output PLS)

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa secara umum nilai akar AVE setiap variabel nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya di dalam model, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap variabel pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Evaluasi terakhir pada *outer model* adalah *composite reliability*. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 . Berikut adalah nilai *composite reliability* pada variabel dengan pengukuran reflektif yaitu variabel Y1:

Tabel 4.5. Composite Reliability

Composite Reliability	
X1	0,854792
X2	0,936513
X3	0,961799
y	0,958676

(Sumber data: Hasil Output PLS)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari variabel x1 (aspek ekonomi), x2 (aspek lingkungan), x3 (aspek sosial), y1 (*profitability ratio*) melebihi 0.7. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel x1, x2, x3, dan y1 telah memenuhi *composite reliability* yang diharapkan

Evaluasi Inner Model (Model Struktural) Nilai R-Square

Evaluasi pertama pada *inner model* dilihat dari nilai R-Square atau koefisien determinasi. Berdasarkan pengolahan data dengan PLS, dihasilkan nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.6. Nilai R-Square

Variabel	Nilai R-Square
Y1	0.159

(Sumber data: Hasil Output PLS)

Nilai R-Square untuk variabel Y1 adalah sebesar 0.159, memiliki arti bahwa prosentase besarnya keragaman data di variabel Y1 yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2 dan X3 adalah sebesar 15.9%, sedangkan sisanya yaitu 84.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pada model PLS, penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi R-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Dari Tabel 5 dapat dihitung nilai Q^2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= 1 - (1 - 0.159) \\ &= 0.159 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai Q^2 sebesar 0.159, artinya besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural adalah sebesar 15.9%.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung (*t-statistic*) $>$ t tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1.96. Berikut adalah nilai koefisien path (*original sample estimate*) dan nilai t hitung (*t-statistic*) berdasarkan *Path Coefficient* yang dihasilkan dari analisis:

Tabel 4.7. Path Coefficient

N o	Pengaruh	Original Sam ple (O)	T Statistic s (O/STE RR)	Keterangan
1	X1 \rightarrow Y1	- 0.287	3.537	Ditolak
2	X2 \rightarrow Y1	0.031	0.682	Diterima namun tidak signifikan

No	Pengaruh	Original Sample (O)	T Statistics (O/STE RR)	Keterangan
3	X3 → Y1	0.620	7.796	Diterima

(Sumber data: Hasil Output PLS)

Nilai koefisien path pengaruh dari variabel *sustainability reporting* dalam aspek ekonomi terhadap rasio likuiditas adalah sebesar -0.287 dengan t hitung sebesar 3.537 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.96, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *sustainability reporting* dalam aspek ekonomi terhadap rasio profitabilitas pada obyek perusahaan yang menjadi sampel penelitian, atau dengan kata lain dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan di variabel X1 (aspek ekonomi) menyebabkan penurunan yang signifikan di variabel Y (*profitability ratio*). Dari hasil ini maka hipotesis pertama dari penelitian tidak dapat diterima kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh dari variabel *sustainability reporting* dalam aspek lingkungan terhadap rasio likuiditas adalah sebesar 0.031 dengan t hitung sebesar 0.682 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1.96, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara *sustainability reporting* dalam aspek lingkungan terhadap rasio profitabilitas pada obyek perusahaan yang menjadi sampel penelitian, atau dengan kata lain dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan di variabel X2 (aspek lingkungan) tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan di variabel Y (*profitability ratio*). Dari hasil ini maka hipotesis kedua dari penelitian tidak dapat diterima kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh dari variabel *sustainability reporting* dalam aspek sosial terhadap rasio likuiditas adalah sebesar 0.620 dengan t hitung sebesar 7.796 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.96, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *sustainability reporting* dalam aspek sosial terhadap rasio profitabilitas pada obyek perusahaan yang menjadi sampel penelitian, atau dengan kata lain dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan di variabel X3 (aspek sosial) menyebabkan peningkatan yang signifikan di variabel Y (*profitability ratio*). Dari hasil ini maka hipotesis ketiga dari penelitian dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul "Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Profitability Ratio*" melalui hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian atas hipotesis 1 menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*.
2. Hasil pengujian atas hipotesis 2 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*.
3. Hasil pengujian atas hipotesis 3 menunjukkan bahwa kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *Profitability ratio*.

Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan topik penelitian ini jika hendak dilakukan dalam kurun waktu dekat. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran perusahaan-perusahaan akan pentingnya sustainability report sehingga berdampak masih sedikitnya yang melakukan pengungkapan akan hal ini saat ini. Diharapkan 5 atau 10 tahun mendatang, tingkat kedaran dan regulasi pemerintah yang mengatur meningkat, sehingga jumlah perusahaan yang mengungkapkan sustainability juga meningkat, maka pada saat inilah waktu yang lebih baik untuk melakukan penelitian terkait sustainability report sehingga jumlah sampel juga lebih banyak yang membuat distribusi data lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode waktu penelitian serta gap waktu antara sustainability report dengan laporan keuangan karena adanya pertimbangan bahwa sustainability report berdampak dalam jangka panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik terkait dengan hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arah bagi peneliti yang akan datang, antara lain:

1. Jumlah sampel yang terlalu sedikit yaitu hanya 10 perusahaan yang menerbitkan sustainability report dalam jangka waktu yang berturut-turut atau secara konsisten dalam tiga tahun dari 2009-2011. Hal ini dikarenakan karena masih sedikitnya perusahaan yang menerbitkan sustainability report secara konsisten setiap tahun berturut-turut. Dimana pengujian sampel yang sedikit menyebabkan hubungan antar variabel menjadi tidak signifikan.
2. Periode pengamatan yang relatif pendek yaitu hanya tiga tahun untuk sustainability report 2009-1011 dan laporan keuangan dari sisi profitability ratio 2010-1012. Sehingga pengaruhnya belum terlihat jelas mengingat dampak sustainability report dalam waktu jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013, Maret). *Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Padang.
- Burhan, A.H.N., and Rahmati, N. (2012). The Impact of Sustainability reporting on Company Performance, *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Agustus 2012, Vol 15, No. 2, pp. 257-272.
- Cahyandito, M.F. (2009, Juni). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting, 1-12.
- Chariri, A., and Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Chariri, A., dan Nugroho, F.A. (2009, November). *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability reporting PT Aneka Tambang Tbk*. Paper presented at the meeting of *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Freeman, E.R. (1984). *Strategic Management, A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2000-2006). *Pedoman Laporan Berkelanjutan (Version G.3). Belanda*. Retrieved September 29, 2013, from <http://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>
- Heemskerk, B., Pistorio, P. & Sciluna, M. (2002, December). Sustainable Development Reporting Striking the Balance. World Business Council for Sustainable Development, 1-61.
- Jogiyanto & Abdilah, W. (2009). Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Nurdin, E. & Cahyandito, M.F. (2006). *Pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Padjadjaran, Sulawesi Tenggara.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan B.D. (2003). *Fundamental of Corporate Finance*, 6th Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sari, M.P.Y. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability report*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Soelistyoningrum, J.N. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.